

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan ayam broiler saat ini semakin banyak dilakukan baik oleh peternak dengan skala usaha besar atau kecil, maupun hanya dijadikan sebagai usaha sampingan. Maraknya usaha ini disebabkan semakin banyaknya kebutuhan akan protein hewani terutama dari broiler karena broiler merupakan salah satu ternak yang pertumbuhannya cepat, sehingga dapat menyediakan kebutuhan daging yang semakin meningkat. Usaha pemeliharaan broiler saat ini mengalami hambatan dalam hal harga pakan yang semakin meningkat, hal ini menyebabkan peternak harus berusaha untuk mencari pakan alternatif yang dapat ditambahkan dalam pakan sehingga mampu menekan biaya pakan dan mampu meningkatkan produksi broiler.

Ayam broiler adalah jenis ayam yang telah lama mengalami upaya pemuliaan, dimana mempunyai tingkat pertumbuhan, bentuk, ukuran dan warna yang seragam. Ayam broiler atau lebih dikenal dengan sebutan ayam potong adalah jenis unggas yang telah mengalami seleksi gen bertahun-tahun, sehingga hanya dalam waktu produksi 35 hari sudah bisa dipanen. Kelebihan ayam broiler yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang cepat tentunya harus didukung oleh factor-faktor lain seperti pakan, air, temperatur, tingkat kepadatan kandang, serta manajemen yang baik. Menurut Mulyantono (2003) keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh *Strain Cobb*. Keunggulan yang dimiliki oleh *Strain Cobb* adalah daya hidup mencapai 98%, bobot badan mencapai 1,7 kg dalam waktu 35 hari dan konversi pakan mencapai 1,611. Kelemahannya antara lain, jumlah produksi masih terbatas, pertambahan bobot badan sampai umur empat minggu cenderung lambat. Keunggulan *Strain Cobb* yaitu, tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, kualitas daging yang baik, nilai konversi pakan yang rendah dan dapat meminimalkan biaya produksi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan peternak.

Kunci sukses dalam pemeliharaan ayam broiler adalah mampu menyediakan pakan yang baik dan murah, serta mudah didapat dan kandungan nutrisi yang baik. Pemilihan bahan pakan yang relatif murah sebagai salah satu

upaya menekan biaya pakan dan ketersediaan melimpah dapat diperoleh dari hasil limbah pertanian. Kendala yang sering muncul dari bahan pakan limbah pertanian yaitu kandungan antinutrisi yang terdapat pada bahan pakan hasil limbah pertanian, serta kandungan protein yang rendah dan serat kasar yang tinggi, hal tersebut menjadi salah satu faktor pembatas dalam penggunaannya sebagai pakan unggas. Penentuan bahan pakan hasil limbah pertanian sebagai pakan broiler harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, ketersediaan melimpah, kandungan nutrisi yang mendukung, produktivitas dan komponen antinutrisi yang terkandung dalam bahan pakan hasil limbah pertanian tersebut.

Bahan pakan dari hasil limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan yaitu kulit pisang kepok (*Musa paradisiacal normalis*). Menurut Koni (2009), kulit pisang kepok mengandung protein kasar 3,63%, lemak kasar 2,52%, serat kasar 18,71%, kalsium 7,18% dan Fosfor 2,06%. Dengan begitu kulit pisang kepok harus diproses dengan menggunakan teknologi fermentasi untuk menekan nilai serat kasar dan memperbaiki nilai nutrisinya. Salah satu inokulum yang digunakan dalam proses fermentasi adalah jamur *Rhizopus oligosporus*. Koni (2009) melaporkan bahwa protein kasar kulit pisang kepok yang difermentasi dengan *Rhizopus oligosporus* mengalami peningkatan dari 4,30 menjadi 7,25%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Koni (2013), penggunaan kulit pisang kepok hasil fermentasi dengan jamur *Rhizopus oligosporus* hingga 10% dalam ransum broiler memberikan bobot karkas yang sama dengan ransum kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan broiler. Hal itu perlu diperhatikan karena pakan nantinya akan mempengaruhi performans ayam broiler yang dihasilkan. Harga pakan yang relatif mahal menjadi kendala para peternak untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Pemanfaatan limbah pertanian seperti kulit pisang dapat dijadikan salah satu bahan pakan yang mudah didapat dan relatif murah. Namun perlu dilakukan proses fermentasi untuk

menekan nilai serat kasar dan memperbaiki nilai nutrisinya, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan broiler.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk meminimalisir biaya produksi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang kepok yang difermentasi sebagai bahan pakan dalam usaha ayam broiler, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

1.3 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai tambahan informasi bagi peternak, mengenai pemanfaatan kulit pisang kepok sebagai bahan pakan dalam usaha ayam broiler, sehingga bisa meminimalisir biaya produksi.